

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

REALITA JURNAL	VOLUME 8	NOMOR 1	EDISI April 2023	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
: Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Penanggung Jawab : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editor

Hariadi Ahmad, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Associate Editor

Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Mujiburrahman, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ahmad Muzanni, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

M. Chaerul Anam, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Editorial Board

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D Universitas Negeri Jember Jawa Timur

Drs. Wayan Tamba, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Farida Herna Astuti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ichwanul Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reza Zulaifi, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Jessica Festi Maharani, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reviwer

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. A. Hari Witono, M.Pd Universitas Mataram NTB

Prof. Dr. Wayan Maba Universitas Mahasaraswati Bali

Dr. Gunawan, M.Pd Universitas Mataram NTB

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Wiryo Nuryono, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

Hasrul, S.PdI., M.Pd STKIP Kie Raha Ternate Maluku Utara

Dita Kurnia Sari, M.Pd UIN Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur

Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons Universitas PGRI Maha Dewa Bali

Ari Khusumadewi, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

M. Najamuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Samsul Hadi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Lalu Jaswandi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Eneng Garnika, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Aluh Hartati, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Nuraeni, S.Pd., M.Si	Universitas Pendidikan Mandalika
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Zainuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd	Univ. Mathla'ul Anwar Banten
Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd	Univ. Nahdlatul Ulama Cirebon
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Kendari Sulawesi Tenggara
GINANJAR Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or	Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok Sumatera Barat
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	Universitas Bosowa Makassar Sulawesi Selatan
Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd	Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Utara
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI

Halaman

Wiryo Nuryono, Elisabeth Christiana, dan Budi Purwoko

Pendekatan Konseling Keluarga untuk Mengurangi Adiksi Game Online .. 1853 - 1861

Ahmad Syarofudin

Implementasi Konseling Krisis untuk Mengatasi Trauma Korban Bullying di Sekolah Menengah Atas 1862 – 1868

Kiki Saputra dan Irman

Peran Guru BK/Konselor dalam Pembentukan Agen Anti Bullying di Sekolah 1869 – 1877

Siti Fauziah dan Netrawati

Perbedaan Perilaku Altruisme pada Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin di MTsN 6 Kota Padang 1878 – 1886

Mustakim dan Nurul Hidayati Mustakimah

Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini dengan Metode Bernyanyi di TK Yazida NW Tangar 1887 – 1896

Muhamad Hamdi

Penerapan Metode Karya Wisata dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 14 Cakranegara 1897 – 1906

Eneng Garnika dan Baiq Rohiyatun

Implementasi Manajemen Emosi Pada Ibu dengan Anak Gangguan Speech Delay 1907 - 1917

Ahmad Zainul Irfan dan M Najamuddin

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Penggunaan Media Kolase pada Anak Kelompok A di PAUD Matahari Goak Daye Desa Aik Bukaq 1918 - 1924

Ni Kadek Sri Artini

Penggunaan Papan Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I pada Semester I di SDN 14 Cakranegara 1925 - 1932

Hariadi Ahmad

Hubungan Etika Pergaulan dengan Konsep Diri Siswa SMA di Kabupaten Sumbawa Barat 1933 - 1945

Aluh Hartati

Pengaruh Teknik Konseling Behavioristik terhadap Perilaku Menunda Tugas Siswa MTS Lombok Tengah 1946 - 1952

Ni Made Sulastris dan Farida Herna Astuti

Pengaruh Teknik Shaping terhadap Sikap Konformitas pada Siswa 1953 - 1959

Muhammad Iqbal, Lu'luin Najwa dan Hasnun Muda Hasan

Analisis Kualitas Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Didik pada TK PGRI Arrahmah Subahna Batukliang 1960 - 1967

Tri Putri Amelia S, Marsal Yunas Muliadi Hasibuan, dan Dasril

HISBAH: Model Konseling Islam Klasik Dalam Implementasi di Sekolah untuk Mengatasi Krisis Spiritual 1968 - 1977

Tasya Nabilah Mutiara, dan Netrawati

Perbedaan Perilaku Agresif Siswa Laki-Laki dan Perempuan di SMAN 16 Padang 1978 - 1986

Tri Putri Amelia S dan Silvianetri

Konseling Kelompok dengan Teknik Cognitive Restructuring untuk Mereduksi Keterlambatan Peserta Didik 1987 - 1995

Siswati

Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas I B SDN 33 Mataram 1996 - 2004

Supriadi

Penggunaan Model Resiprokal dalam Kelompok Belajar sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Penjasorkes Semester I Siswa Kelas V SD Negeri 40 Ampenan 2005 – 2013

Ni Ketut Alit Suarti dan Deni Kurniawan

Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Sikap Rendah Diri pada Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Gunungsari 2014 – 2024

Menik Aryani

Implementasi Administrasi Tata Usaha dalam Bidang Keuangan Pembiayaan Pendidikan di SMAN 1 Bayan 2025 – 2031

HISBAH: MODEL KONSELING ISLAM KLASIK DALAM IMPLEMENTASI DI SEKOLAH UNTUK MENGATASI KRISIS SPIRITUAL

Oleh:

Tri Putri Amelia S, Marsal Yunas Muliadi Hasibuan, dan Dasril

Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus
Batusangkar, Batusangkar, Indonesia

Email: amelia.triputri98@gmail.com, dasril@iainbatusangkar.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami implementasi model konseling Islam Klasik dalam dunia pendidikan. Model konseling Islam klasik dikenal juga dengan istilah hisbah yang pertama kali diimplementasikan pada masa Khalifah Umar bin Khattab. Hisbah dipandang penting dan relevan untuk diterapkan pada setting sekolah era modern terutama untuk mengentaskan krisis spiritual pada remaja sebagai implikasi dari globalisasi. Metode Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi hisbah di setting sekolah telah dilakukan dalam bentuk: 1) pemberian nasehat, 2) bimbingan individual, 3) konseling individual, dan 4) bimbingan massal. Permasalahan yang ditangani ialah krisis spiritual yang diakibatkan oleh berbagai dampak globalisasi saat ini. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hisbah telah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini dikarenakan berbagai nilai, prinsip serta aspek yang mendasari proses layanan bimbingan konseling di sekolah terintegrasi untuk mengentaskan krisis spiritual yang menjadi capaian atau target dalam konseling di sekolah.

Kata Kunci: Hisbah, Sekolah, Krisis Spiritual

Abstrak. *This study aims to explore the implementation of the classical Islamic counseling model in education. The classical Islamic counseling model is also known as hisbah which was first implemented during the time of Khalifah Umar bin Khattab. Hisbah is seen as important and relevant to be applied in modern era school settings, especially for alleviating the spiritual crisis in adolescents as an implication of globalization. The research method uses descriptive qualitative methods and uses data collection techniques in the form of observation and in-depth interviews. The results of this study indicate that the implementation of hisbah in school settings has been carried out in the form of: 1) giving advice, 2) individual guidance, 3) individual counseling, and 4) mass counseling. The problem being addressed is the spiritual crisis caused by the various impacts of globalization today. Based on the results of the study, it can be concluded that hisbah has been implemented properly and is in accordance with current developments due to the various values, principles and aspects that underlie the process of integrated guidance and counseling services in schools to alleviate the spiritual crisis which is an achievement or target in counseling in schools.*

Keyword: Hisbah, School, Spiritual Crisis

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini telah berkembang secara pesat terutama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring perkembangan tersebut, tidak seorangpun dapat terhindar dari kebermanfaatannya. Namun secara sadar, teknologi dimaklumi sebagai dua sisi koin yang berbeda (Ariyadi, 2018),

bukan hanya memberikan banyak kemudahan akan tetapi terdapat pula berbagai masalah-masalah baru yang kompleks, seperti meningkatnya perilaku konsumtif dikarenakan ada banyak sekali iklan komersial yang menggiurkan dan sangat mudah untuk melakukan transaksinya (Mustofa, 2008), cenderung mengikuti gaya westernisasi seperti

fashion, dunia malam dan tren kekinian yang berlebihan dan sulit disortir baik di kalangan anak-anak, remaja dan bahkan dewasa (Subhan, 2022), menurunnya nilai moral disebabkan oleh sifat berlebihan dalam menggandrungi budaya – budaya yang telah masuk secara bebas melalui berbagai media hiburan, merebaknya pornografi dan, pergaulan bebas terutama di kota-kota besar yang nilai moralnya semakin merosot dan cenderung tidak suka mencampuri urusan pihak lain, tradisi ‘serba instan’ yang banyak dilakukan karena mudahnya akses informasi (Setyawati et al., 2021), munculnya sikap individualisme dan perilaku phubbing yang menimbulkan kecemasan pada berbagai tingkat apabila tidak menggunakan smartphone dan cenderung mengabaikan lawan bicara (Isrofin & Munawaroh, 2021).

Pada akhirnya, masalah-masalah yang ditimbulkan di atas memunculkan berbagai persepsi yang mempengaruhi masyarakat global untuk mendistraksi eksistensi ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap agama. Masyarakat global tidak kembali pada agama yang seharusnya disandingkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akibatnya, terjadi krisis spiritual. Krisis ini ditandai dengan kecemasan, kegelisahan dan kehampaan eksistensial (Suryahim, 2020). Perkembangan ini jika dipisahkan dengan norma – norma moral dan agama akan menghancurkan manusia dan masa depan kehidupan. (Hidayat, 2018) Meskipun demikian, Islam tidak bersifat ortodok dan tidak menolak kemajuan teknologi dikarenakan ajaran Islam mendorong manusia untuk terus berinovasi, meneliti dan mengembangkan ilmu pengetahuan sebagaimana dahulu ketika Islam berada pada masa kejayaannya. Sebagai solusi, penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi seyogyanya harus dihadapkan dengan kaidah-kaidah agama Islam dan tidak boleh melakukan dikotomi antara

keduanya. Dalam menjalankan hal tersebut, maka diperlukan bantuan yang bersifat responsif dan menggunakan perspektif Agama Islam. Adapun bantuan yang dimaksud ialah pemberian layanan konseling agar konseli dapat menjalankan kehidupan sebagaimana nilai-nilai dalam ajaran Islam yakni segala perbuatan yang dilakukan tidak lain adalah jalan untuk mendekatkan diri kepada Yang Maha Pencipta. Manusia juga hendaknya mencermati fenomena-fenomena alam semesta serta mengoptimalkan akal fikirannya agar dengan demikian mengagungkan kebesaran Allah Swt bukan justru menjauhkannya dari Tuhan.

Layanan konseling banyak berkontribusi dalam membantu konseli untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang disebut di atas. Berbagai macam pendekatan dan teknik digunakan dan diupayakan secara optimal oleh konselor disesuaikan dengan hasil assessment konseli. Model yang digunakan juga bisa disesuaikan dengan model konseling modern yang diadaptasi melalui teori-teori barat dan konseling islam. Konseling Islam pada era modern dipandang masih sanga relevan dalam implementasinya untuk memenuhi kebutuhan dan bantuan individu yang sedang mengalami masalah. Konseling Islam pada zaman Khalifah Umar bin Khattab atau yang dikenal dengan istilah *hisbah* dalam berbagai penelitian masih diterapkan hingga sekarang (Tajiri, 2012a). Pada penelitian ini akan dideskripsikan dan dibatasi bahasan mengenai implementasi *hisbah* di setting sekolah untuk mengentaskan krisis spiritual peserta didik yang merupakan remaja yang sedang berkembang.

Dalam proses memberikan layanan, konselor harus memahami kaidah utama dalam memberikan layanan kepada konseli sesuai konsep *hisbah*. Konselor membantu konseli untuk

‘menemukan Tuhannya’ sebagaimana konsep tauhid ini merupakan landasan yang paling utama dalam konseling islam klasik. Konselor hendaknya menanamkan bahwa Allah adalah Dzat yang mencukupkan segala urusan konseli dan tidak menyinggung langsung apa kesalahan konseli dan lebih mengutamakan kedekatannya dengan Tuhannya, mengajak konseli memahami syahadat, mengajak konseli memahami apa makna asma wa sifat Allah ‘Azza wa Jalla, membangun kenyamanan dan rasa percaya konseli sehingga merasa di terima apa adanya, setelah konseli lebih dekat dengan tuhan nya maka konselor dapat menggunakan teknik konseling untuk mendalami masalah dan membantu pengentasannya.

KAJIAN PUSTAKA

Hisbah dilakukan sebagai bentuk konseling yang bersifat sugestif dan introspektif sehingga muhtasib memahami bahwa perbuatan amar ma’ruf dan nahi munkar adalah tindakan yang harus dilakukan seorang konselor terhadap konseli. Sebagaimana capaian akhirnya dari konseling adalah peserta didik dapat termotivasi untuk menaati ajaran agama dan lebih mampu meningkatkan aspek spiritual dalam dirinya. Untuk meminimalisir sikap resisten dari peserta didik maka perlu bagi konselor untuk menunjukkan sikap yang sebaik mungkin diantaranya sikap penerimaan yang tulus dan baik agar peserta didik merasa diterima keberadaan dan kondisinya secara penuh, konselor bersikap lemah lembut dan tidak menuding atas kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Sebaiknya konselor pada awal pertemuan tidak langsung menyinggung kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik. Konselor penting untuk mengenalkan peserta didik terhadap Tuhannya. Konselor hendaknya menanamkan bahwa Allah adalah Dzat yang mencukupkan segala urusan konseli

mengajak konseli memahami syahadat, mengajak konseli memahami apa makna asma wa sifat Allah ‘Azza wa Jalla.

Layanan konseling banyak berkontribusi dalam membantu konseli untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang disebut di atas. Berbagai macam pendekatan dan teknik digunakan dan diupayakan secara optimal oleh konselor disesuaikan dengan hasil assessment konseli. Model yang digunakan juga bisa disesuaikan dengan model konseling modern yang diadaptasi melalui teori-teori barat dan konseling islam. Konseling Islam pada era modern dipandang masih sanga relevan dalam implementasinya untuk memenuhi kebutuhan dan bantuan individu yang sedang mengalami masalah. Konseling Islam pada zaman Khalifah Umar bin Khattab atau yang dikenal dengan istilah *hisbah* dalam berbagai penelitian masih diterapkan hingga sekarang (Tajiri, 2012a). Pada penelitian ini akan dideskripsikan dan dibatasi bahasan mengenai implementasi hisbah di setting sekolah untuk mengentaskan krisis spiritual peserta didik yang merupakan remaja yang sedang berkembang.

Proses ini menurut peneliti sangat sesuai dilakukan di setting sekolah yang kebanyakan peserta didik juga telah bersinggungan dengan kemajuan teknologi. Tak dapat dipungkiri, permasalahan yang sudah disebutkan sebelumnya juga berdampak pada peserta didik. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendalami implementasi *hisbah* di sekolah untuk membantu konseli mengatasi krisis spiritual yang diakibatkan oleh dampak globalisasi dengan prinsip dan azas konseling seutuhnya. Konselor mengupayakan untuk menerima konseli apa adanya, membangun kepercayaan, menjaga kerahasiaan serta membantu konseli untuk membangun kedekatan dengan Tuhannya terlebih dahulu.

Dengan demikian aspek aspek yang terkandung dalam bimbingan dan konseling telah terinfusi dan terintegrasi ke dalam aspek spiritual peserta didik.

Dalam implementasinya di sekolah, konselor islami memberikan bantuan sebagai upaya preventif dan kuratif pada peserta didik yang dalam hal ini sebagai konseli. Sebagaimana tujuan bimbingan konseling untuk memberi bantuan, maka konselor hendaklah bersifat membantu konseli dengan halus supaya melakukan sesuatu karena pilihannya sendiri secara terus menerus untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMA Swasta Nurul ‘Ilmi Padang Sidempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan, menafsirkan dan merumuskan tindakan manusia dengan cara menggambarkan struktur-struktur dasar, realita yang tampak nyata, di setiap orang berpegang teguh pada sikap alamiah. (I. Irman, 2017a). Penelitian kualitatif digunakan untuk menggali seperti apa implementasi Hisbah yang merupakan model konseling Islam Klasik pada setting sekolah dengan berbagai permasalahan kompleks yang dialami peserta didik. Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri. (I. Irman et al., 2019) Dalam penelitian, subjek penelitian ini adalah guru BK. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara yang mendalam (deep interviewing) agar data yang diambil lebih terpola, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi. (S. A. Irman, 2019) Teknik analisis data dengan jalan mencari data-data, mengorganisasikan data, memilah milah data menjadi satuan yang dapat dikelola,

mengintensitaskannya, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Fauziyyah & Irman, 2019), serta uji keabsahan data melalui triangulasi. (Adiguna et al., 2020)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi layanan bimbingan konseling di SMA Swasta Nurul ‘Ilmi Padang Sidempuan telah menerapkan konsep *hisbah*. Hal ini dikarenakan penerapannya disesuaikan dengan latar sekolahnya yang merupakan sekolah berbasis Islam.. Sesuai konsep *hisbah*, *muhtasib* atau konselor akan memanggil peserta didik yang bermasalah dan membantu mereka agar dapat mengerjakan hal-hal yang menumbuhkan kesehatan fisik, mental, sosial, dan menjauhkan mereka dari perbuatan yang menyalahi fitrah yang diberikan oleh Allah Swt.

Hisbah dilakukan sebagai bentuk konseling yang bersifat sugestif dan introspektif sehingga *muhtasib* memahami bahwa perbuatan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* adalah tindakan yang harus dilakukan seorang konselor terhadap konseli. Sebagaimana capaian akhirnya dari konseling adalah peserta didik dapat termotivasi untuk menaati ajaran agama dan lebih mampu meningkatkan aspek spiritual dalam dirinya. Untuk meminimalisir sikap resisten dari peserta didik maka perlu bagi konselor untuk menunjukkan sikap yang sebaik mungkin diantaranya sikap penerimaan yang tulus dan baik agar peserta didik merasa diterima keberadaan dan kondisinya secara penuh, konselor bersikap lemah lembut dan tidak menuding atas kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Sebaiknya konselor pada awal pertemuan tidak langsung menyinggung kesalahan-kesalahan yang

dilakukan peserta didik. Konselor penting untuk mengenalkan peserta didik terhadap Tuhannya. Konselor hendaknya menanamkan bahwa Allah adalah Dzat yang mencukupkan segala urusan konseli mengajak konseli memahami syahadat, mengajak konseli memahami apa makna asma wa sifat Allah ‘Azza wa Jalla.

Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik pada era globalisasi semakin kompleks. Banyak sekali peserta didik yang menggandrungi budaya-budaya luar, seperti gaya berpakaian, gaya hidup, meningkatnya perilaku konsumtif, tren kekinian yang berlebihan, menurunnya nilai moral dan sopan santun, merebaknya pornografi dan pergaulan bebas dan perilaku phubbing. Permasalahan tersebut mengakibatkan peserta didik mengalami krisis spiritual yang patut untuk mendapatkan penanganan yang responsif. Berdasarkan hasil penelitian, konsep *hisbah* yang telah dilaksanakan di SMA Swasta Nurul ‘Ilmi Padang Sidempuan diantaranya dalam bentuk:

Untuk memberi bantuan pada peserta didik, konselor menasehati peserta didik agar mampu mengatasi krisis dalam hidupnya. Nasehat berisi sesuatu yang hendaknya dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang. Seperti mengikuti budaya budaya luar yang menentang agama. Dalam bertindak laku atau mengambil suatu keputusan barangkali dalam diri klien terdapat kebingungan, dalam diri timbul pertanyaan apakah yang harus dilakukan. Dalam kondisi ini konselor perlu memberi nasehat, agar klien dapat memutuskan salah satu apa yang seharusnya ia lakukan. Apabila nasehat diberikan, konselor hendaklah menyatakan semua alasan mengapa dia merasa sesuatu pilihan tertentu adalah lebih baik bagi klien daripada pilihan-pilihan yang lain. Dengan pemberian nasehat yang berarti melihat hal-hal dari “arah baru” ini sekurang-kurangnya

dapat memberi klien balikan (umpan balik) tentang dirinya sendiri. Nasehat yang diberikan konselor dapat efektif, sebaiknya tidak diberikan pada awal konseling, tetapi diberikan setelah konselor-konselor benar-benar memahami masalah klien. Konselor telah mengetahui kebutuhan klien, dan melihat bahwa klien membutuhkan nasehat dari konselor.

Berdasarkan hasil wawancara, konselor memberikan nasehat setelah peserta didik mengemukakan ide-ide dan perasaannya yang berhubungan dengan masalah yang dialami klien. Setelah diberikan nasehat diharapkan peserta didik dapat mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, terutama dalam mengatasi masalahnya. Hal yang harus diperhatikan dalam pemberian nasehat adalah aspek kemandirian dalam konseling. Para penganut teori Client Centered menyatakan bahwa apabila klien masih dinasihati berarti klien belum mandiri. Dengan perkataan lain, pemberian nasehat tidak sesuai dengan hakikat kemandirian dalam konseling. Jalan tengah yang ditawarkan adalah dalam pemberian nasehat harus tetap dijaga agar tujuan konseling, yakni memandirikan peserta didik tetap tercapai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian tentang teknik pemberian nasehat oleh guru BK dalam layanan konseling individual dengan cara lebih mengarahkan dan digunakan oleh guru BK untuk siswa yang sudah berulang kali setelah diberikan nasehat diharapkan siswa dapat mengambil keputusan untuk dirinya sendiri. Salah satu solusi lainnya untuk mengatasi krisis spiritual di tengah globalisasi adalah mendapatkan nasehat yang di dalamnya terdapat nilai tauhid dan alqur’an hadist. Konselor dapat menerapkan konsep tersebut sehingga peserta didik mendapatkan ilmu dunia dan ilmu akhirat dalam waktu bersamaan

(Nurlaeli, 2021; Wulandari & Suhertina, n.d.)

Bimbingan individual dilakukan dengan cara perseorangan. Bimbingan ini dilaksanakan melalui wawancara langsung dengan individu. Dalam teknik bimbingan individual ini terdapat hubungan yang dinamis. Karena individu tersebut merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dalam hubungan tersebut konselor menerima peserta didik dan tanpa memberikan penilaian. Individu itupun merasa ada orang yang mau mendengarkan keluh kesahnya dan curahan hatinya.

Sehubungan dengan hal ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh konselor, yaitu: “Pertama, konselor hendaknya membantu peserta didik sebagai makhluk multidimensional, makhluk beragam aspek, Kedua, hendaknya konselor memperlakukan siswa sebagai pribadi yang memiliki ciri tersendiri (unik) yang tidak boleh disamaratakan dengan siswa yang lain, dan ketiga, konselor hendaknya membina hubungan antarpribadi yang baik dengan siswa.”

Hubungan antarpribadi itu merupakan intisari pendidikan. Intisari pendidikan adalah hubungan manusiawi antara konselor dan siswa dan antara guru dengan guru yang lain. Keberhasilan pendidikan salah satunya amat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya bangunan positif dan kondusif dari hubungan antarpribadi tersebut. Kesuksesan seorang individu juga amat dipengaruhi oleh keberhasilannya dalam membangun relasi dan komunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat peneliti uraikan bahwa syarat melakukan bimbingan individual yang *pertama* adalah ada tujuan yang jelas. Maksud dari adanya tujuan yang jelas disini adalah sebuah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada para siswa harus selayaknya memiliki tujuan

yang telah direncanakan terlebih dahulu agar pelaksanaan program yang diberikan juga dapat mengenai sasaran dengan baik seperti yang diinginkan. Syarat yang *kedua*, yakni bantuan itu harus terencana dan tidak asal-asalan. Jika seorang konselor melakukan bimbingan kepada kliennya dengan asal-asalan maka tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tidak akan dapat tercapai dengan maksimal. Yang *ketiga*, yaitu berproses. Arti kata berproses disini adalah sebuah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada seorang siswa tidak dapat dilakukan hanya dalam waktu singkat, dikarenakan sebuah bimbingan memiliki tahapan-tahapan yang jelas dan sistematis dalam kegiatan pelaksanaannya. *Keempat*, menggunakan cara dan pendekatan tertentu. Sebuah kegiatan layanan bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing akan dapat berjalan dengan baik jikalau memiliki pendekatan-pendekatan yang benar dalam proses pelaksanaannya. *Kelima*, dilakukan oleh ahli. Kegiatan layanan bimbingan yang dimiliki sebuah lembaga tentunya dilakukan oleh seorang konselor yang cukup memadai dan handal dalam bidang tersebut, karena seorang guru pembimbing tentunya telah mengenal betul akan dunia bimbingan dan konseling. Dan yang terakhir adalah melakukan evaluasi. Dalam sebuah layanan bimbingan dan konseling seorang konselor harus senantiasa melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berlangsung agar supaya konselor tersebut dapat menentukan jalan atau langkah apa yang selanjutnya dilakukan bagi kliennya atau siswa. Kegiatan bimbingan tidak dilakukan secara kebetulan, insidental, tidak sengaja, asal-asalan; melainkan kegiatan yang dilakukan secara sengaja, berencana, sistematis, dan terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bimbingan juga tidak boleh memaksakan individu (siswa) untuk menuju kesatu

tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing, melainkan membantu mengarahkan individu ke arah tujuan yang sesuai dengan potensinya secara optimal. Pilihan dalam pemecahan masalah ditentukan oleh individu sendiri, sedangkan konselor hanya membantu mencari alternatif solusinya saja. Dalam setting persekolahan atau madrasah, bimbingan berarti memberikan bantuan atau pertolongan kepada setiap individu dari mulai anak-anak hingga dewasa (dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi).

Secara umum tujuan bimbingan individual seperti telah disebutkan diatas intinya adalah agar manusia mampu memahami potensi *insaniah*-nya, dimensi-dimensi kemanusiaannya, termasuk memahami berbagai persoalan hidup dan mencari alternatif pemecahannya. Terutama mengingat betapa kompleks permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di tengah-tengah era globalisasi. Pemahaman tentang ajaran islam (melalui al-Qur'an dan hadits) secara preventif akan dapat mencegah individu dari segala sesuatu yang bisa merugikan esensi dan eksistensi dirinya seperti pergaulan bebas, pornografi, sikap individualis, dan lain-lain. bimbingan individual juga ditujukan agar peserta didik mampu mengatasi krisis spiritual.

Selain dibekali dengan potensi fitrah, manusia diciptakan oleh Allah Swt. juga disertai tugas dan tanggung jawab kemanusiaan. Tugas dan tanggung jawab manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Sehingga dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab manusia itu adalah beribadah kepada Allah Swt. Setelah manusia memahami bahwa dia diciptakan oleh Allah Swt. untuk menunaikan tugas dan tanggung jawab mengabdikan (beribadah) kepada Allah, hendaknya manusia menerima diri sebagaimana mestinya. Dan sebagai wujud penerimaan diri mereka

diharapkan mereka mampu mewujudkan sikap positif seperti halnya berperilaku baik kepada sesama maupun lingkungannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hajir Tajiri bahwa bimbingan individual diberikan kepada individu yang nyata-nyata membutuhkan, diminta ataupun tidak diminta. Objek bimbingannya dapat menyangkut masalah keagamaan, kerumahtanggaan, kepribadian, pekerjaan dan sebagainya. (Moenada, 2011; Tajiri, 2012b)

Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara beratap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan peningkatan pada diri klien, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku.

Peran dan tugas dari konselor dalam proses konseling, dimana konselor sebagai seseorang yang sudah profesional diharapkan dapat membantu konseli untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Selain itu untuk mewujudkan amanah ajaran islam, untuk hidup secara tolong menolong dalam jalan kebaikan, saling mengingatkan dan memberi masihat untuk kebaikan menjauhi kemungkaran. Hidup secara islami adalah hidup yang melibatkan terus menerus aktivitas belajar dan aktivitas konseling (memberi dan menerima nasihat).

Berdasarkan hasil wawancara, untuk mewujudkan proses konseling individu dapat berjalan dengan baik maka terdapat beberapa tahapan yang bisa dilakukan, antara lain: Pada tahap

awal, konselor diharuskan untuk membangun hubungan baik dengan konseli. Dengan tidak langsung menyinggung masalah peserta didik, maka akan membangun keyakinan dan keterbukaan peserta didik dikarenakan tidak akan merasa disalahkan atau dituding. Konselor dapat memotivasi konseli untuk mengingat Allah dan menggunakan konsep tauhid dalam proses konseling, mengenalkan sifat dan asma Allah dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan individu sebagai hamba Allah. Kemudian mengajak dan membimbing peserta didik untuk jujur dalam menyampaikan masalah yang sedang dihadapi, mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dll

Selanjutnya konselor membantu konseli untuk mengidentifikasi problematika yang sedang dirasakan, caranya dengan konselor membantu memperjelas masalah konseli. Setelah mengetahui permasalahan konseli secara mendalam apakah masalah krisis spiritualitas yang dialami, maka selanjutnya konselor menganalisis apa saja potensi yang ada dalam diri konseli dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai sebagai solusi dari masalah. Tak lupa juga konselor harus selalu menjaga hubungan baik seperti komunikasi yang membangun dengan konseli hal ini agar konseli merasa nyaman ketika melakukan konseling.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Muhamad Rozikan yaitu Konseling Islami merupakan salah satu metode dakwah Islam yang memiliki berbagai kelebihan salah satunya dengan konseling individual yang terjadwal untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang ada dalam diri klien atau konseli yang membutuhkan bantuan dari konselor (da'i), konseling Islam selain bersifat preventif atau pencegahan, juga bersifat kuratif dan korektif (pengentasan masalah), selain itu, konseling dilaksanakan secara kelompok

atau individu dan *face to face* antara konselor dan klien, sehingga permasalahan dan solusinya dapat dikonsultasikan dengan jelas. Metode ini dipandang sangat relevan dalam berdakwah mengingat situasi perkembangan masyarakat modern yang kerap kali menimbulkan dampak yang negatif terhadap ketenangan dan kenyamanan kehidupan manusia terutama di tengah arus globalisasi (Rozikan, 2017).

Bimbingan massal merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu konselor yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Bimbingan massal ialah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh seorang konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak.

Bimbingan massal dimaksudkan bahwa layanan yang diberikan memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam sebuah bimbingan yang dilakukan. Dengan itu maka bimbingan massal ini mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-quran dan Hadits Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia bisa hidup selaras dan sesuai tuntunan. Berdasarkan hasil wawancara, yang dimaksud layanan bimbingan massal disini adalah kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang mana pemimpin kelompok menyediakan informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu dalam mengoptimalkan kemampuan dan perkembangan fitrahnya sebagai manusia. Dalam bimbingan

massal ini konselor memberikan bimbingan kepada peserta didik sebagai upaya pencegahan terhadap kemungkinan-kemungkinan masalah yang ditimbulkan oleh globalisasi sebagaimana telah diuraikan pada bahasan sebelumnya. Dengan bimbingan massal ini pula dapat membantu peserta didik untuk mengatasi krisis spiritual yang dialami oleh peserta didik

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hajir Tajiri bahwa bimbingan massal dilakukan secara berkelompok untuk memberikan bimbingan sebagai upaya pencegahan dan pengentasan bisa juga untuk mendamaikan perselisihan antara kelompok-kelompok yang bertikai, dilakukan secara terbuka dalam forum perdamaian (AINIA, 2020; Bastomi, 2017).

KESIMPULAN

Di tengah globalisasi dan dampaknya secara universal dipandang menjadi sebuah permasalahan yang kompleks terutama terhadap peserta didik. Permasalahan era modern ini pun dapat ditanggulangi dengan implementasi hisbah atau model konseling Islam klasik yang dianggap masih relevan untuk diterapkan masa kini. Beberapa bentuk hisbah diantaranya pemberian nasehat, bimbingan individual, konseling individual, dan bimbingan massal dalam penerapannya di SMA Swasta Nurul Ilmi Padang Sidempuan dinilai telah berkontribusi untuk membantu para peserta didik dalam mengentaskan krisis spiritual yang diakibatkan oleh globalisasi. Dalam pelaksanaannya, berbagai aspek, prinsip dan nilai bimbingan konseling ditemukan telah terintegrasi dan berinfusi dalam nilai keislaman, diantaranya untuk membantu peserta didik memahami konsep tauhid sebelum akhirnya diberikan bantuan berupa layanan konseling.

Terimakasih penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang turut

membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Para pimpinan Yayasan Perguruan Islam yang memberikan dukungan penuh dan motivasi. Rekan sejawat bimbingan konseling yang berkontribusi dalam penelitian dan membantu dalam menyempurnakan penelitian ini. Para peserta didik dan siswa asuh yang banyak menjadi inspirasi penulis untuk menyelesaikan penelitian. Teman-teman mahasiswa pascasarjana BKPI Tahun 2022 yang memberi dukungan dan bantuan berupa masukan dan saran selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, J., Fadri, Z., & Irman, I. (2020). Pemanfaatan Konten Ibadah dan Akhlak dalam Media Sosial. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 82–92.
- AINIA, Q. (2020). *BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PERSPEKTIF ISLAM MENURUT FENTI HIKMAWATI*.
- Asmita, W., & Irman, I. (2022). Aplikasi Teknik zikir dalam Konseling Terhadap Kesehatan Mental. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 80–85.
- Bastomi, H. (2017). Menuju Bimbingan Konseling Islami. *KONSELING EDUKASI" Journal of Guidance and Counseling*, 1(1).
- Fauziyyah, N., & Irman, I. (2019). Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 1(1), 69–78.
- Irman, I. (2017a). Nilai-Nilai Karakter pada Anak Dalam Permainan Tradisionan dan Moderen. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 4(2), 89–96.
- Irman, I. (2017b). Nilai-Nilai Karakter pada Anak Dalam Permainan

- Tradisional dan Modern. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 4(2), 89–96.
- Irman, I., Silvianetri, S., & Zubaidah, Z. (2019). Problem Lansia Dan Tingkat Kepuasannya Dalam Mengikuti Konseling Islam. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 10(1), 1–11.
- Irman, S. A. (2019). *PERILAKU LANJUT USIA YANG MENGALAMI KESEPIAN DAN IMPLIKASINYA PADA KONSELING ISLAM*.
- Moenada, M. S. (2011). Bimbingan Konseling dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 8(1), 57–72.
- Nurlaeli, H. (2021). PONDOK PESANTREN SEBAGAI PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI AJARAN AGAMA PADA REMAJA DI ERA GLOBALISASI. *PROSIDING MUKTAMAR PEMIKIRAN DOSEN PMII*, 1(1), 907–916.
- Rozikan, M. (2017). Transformasi dakwah melalui konseling islami. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1), 77–98.
- Tajiri, H. (2012a). Konseling Islam: Studi terhadap Posisi dan Peta Keilmuan. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 6(2), 226–248.
- Tajiri, H. (2012b). Konseling Islam: Studi terhadap Posisi dan Peta Keilmuan. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 6(2), 226–248.
- Wulandari, I. Y., & Suhertina, S. (n.d.). Konseling Individual Dengan Teknik Pemberian Nasehat Dalam Memecahkan Masalah Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 1(1), 29–35.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

REALITA JURNAL	VOLUME 8	NOMOR 1	EDISI April 2023	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

